PENAFSIRAN SAINTIFIK TERHADAP SURAH AL-FATIHAH

Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku *Samudera al-Fatihah*

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

M. Agus Muhtadi Bilhaq
06530039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: M. Agus Muhtadi Bilhaq
NIM	: 06530039
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Tafsir Hadis
Alamat Rumah	: Dusun Tempolong, RT. 007/RW. 002 Tanjungsari, Krejengan, Probolinggo, Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta	: "Wisma Mangga" No:321 Rt. 14/Rw. 06 Ledok Gowok Catur-Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. 55281
Judul skripsi	: Penafsiran Saintifik Terhadap Surah al-Fatihah (Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku *Samudera al-Fatihah*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2012
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
838CCABF090486817
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

M. Agus Muhtadi Bilhaq

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara M. Agus Muhtadi Bilhaq
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakana

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: M. Agus Muhtadi Bilhaq
NIM	: 06530039
Jurusan/Program Studi	: Tafsir Hadis
Judul	: **Penafsiran Saintifik Terhadap Surah al-Fatihah (Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku *Samudera al-Fatihah*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sajana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berbarap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Juni 2012
Pembimbing

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN. 02 /DU/PP.00.9/1816/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ***Penafsiran Saintifik Terhadap Surah Al-Fatihah*** **(Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku Samudera Al-Fatihah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : M. Agus Muhtadi Bilhaq
NIM : 06530039
Telah dimunaqosyahkan : Kamis, 12 Juli 2012
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/ Penguji I/Pembimbing

M.Hidayat Noor,M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekeraris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M. SI.
NIP: 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP: 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 03 Agustus 2012
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M. A.
NIP: 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jika padam lampumu..
Maka jangan hanya mengutuk kegelapan..
Segeralah nyalakan lilin..

(Peribahasa Cina)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk;

Ibu dan Bapak tercinta yang telah mengantarku mengenal ilmu, mengenal buku.

Adik-adikku tersayang, Nila dan Ujik, yang senantiasa mensupport kakaknya.

Sandy "Little Flower", always be smile for me. Kan ku ukir sejuta kisah untukmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـــ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Surah al-Fatihah adalah salah satu dari sekian surah dalam al-Qur'an yang mendapatkan perhatian lebih dari para mufasir. Hal ini menunjukkan betapa istimewanya surah tersebut walaupun para ulama berselisih pendapat tentang keistimewaan satu surah atas yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali terdapat riwayat-riwayat maupun keterangan mufasir yang menjelaskan keistimewaan surah al-Fatihah dari surah-surah lainnya. Adapun dari sekian banyak mufasir tersebut salah satunya adalah Bey Arifin, seorang da'i dan mufasir Indonesia, dengan bukunya yang berjudul *Samudera al-Fatihah*. Dalam buku yang ditulis pertama kali pada tahun 60-an tersebut, Bey Arifin menafsirkan kandungan surah al-Fatihah secara panjang lebar mengingat pentingnya untuk memahami kandungan surah al-Fatihah sebagai *ummul kitab* dan sebagai surah yang setiap harinya dibaca oleh umat muslim.

Akan tetapi, berbeda dari umumnya mufasir, khususnya mufasir Indonesia, Bey Arifin menggunakan pendekatan yang tidak umum dilakukan baik pada masa hidupnya maupun di masa sekarang. Ia menggunakan pendekatan yang sifatnya keilmuan (saintifik) dengan berbagai disiplin ilmu. Hal mana pendekatan yang digunakan tersebut sangat tidak umum mengingat adanya silang pendapat mengenai pendekatan tersebut. Hal ini tentu juga berimbas terhadap sejarah literatur tafsir Indonesia karena sejarah mencatat bahwa tafsir yang ditulis pada masa-masa awal penafsiran di Indonesia merupakan tafsir yang cenderung sederhana dan belum terdapat proses kreatif dalam penafsiran.

Sebagai upaya untuk menjawab masalah tersebut penulis kemudian berasumsi penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan analisis-deskriptif interpretatif. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan historis sebagai tolok ukur dan kritik sejarah mengenai perkembangan tafsir di Indonesia.

Dan hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa ternyata pada masa awal penafsiran di Indonesia (awal abad 20 hingga tahun 80-an) telah terjadi proses kreatif dalam penafsiran, yakni adanya teori-teori sains yang sangat berpengaruh dalam penafsiran al-Qur'an. Bey Arifin dalam *Samudera al-Fatihah* menggunakan pendekatan saintifik meliputi astronomi, kimia, biologi, eskatologi (filsafat), dan kristologi sebagai salah satu pendekatan yang digunakannya, semisal kata *al-'ālamīn* yang ditafsirkan dengan alam *kosmos* (tata surya, rotasi bumi, revolusi bumi, jarak antar planet) dan dunia mikros (bakteri, sel sperma dan ovum). Hal tersebut dengan sendirinya mengindikasikan bahwa telah terjadi suatu proses kreatif dalam penafsiran yang tentunya juga berimplikasi pada sejarah perkembangan penafsiran di Indonesia. Dengan data hasil dari penelitian ini secara otomatis juga menjadi koreksi terhadap pemetaan sejarah literatur tafsir Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيأت أعمالنا من يهدى الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له لا حول ولا قوة إلا بالله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين.

Ammā ba`d,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiratmu ya Rabb. Karena rahmat dan karunia-Mu-lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penafsiran Saintifik Terhadap Surah al-Fatihah (Studi Terhadap Penafsiran Bey Arifin dalam Buku *Samudera al-Fatihah*)**. Dan sebagai wujud implementasi atas rasa syukur tersebut, salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang pembawa sinar iman, penuntun umat manusia dari lembah kebodohan, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulisan sadar betul bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., dan Bapak Dr. Ahmad Baidlawi, M. Si., selaku Ketua sekaligus Mantan Direktur LSQH dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bpk Dr. M. Alfatih Suryadilaga S. Ag., selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas nasehat dan pengertiannya selama ini.
5. Bapak M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag. selaku Pembimbing I atas semua bimbingan, motivasi, saran, dan masukannya selama penyelesaian tugas ini.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir dan Hadis, Perpustakaan, dan seluruh Perpustakaan di Propinsi D.I. Yogyakarta, yang pernah penulis kunjungi.
7. Bapak A. Fauzan Marzuki dan Ibu Umi Kulsum, sebagai kedua orang tuaku tercinta yang telah mengantar penulis mengenal buku dan mengenal ilmu. Terima kasih atas do'a dan kepercayaan kalian. Maafkan anakmu yang satu ini karena belum bisa membanggakan kalian. Semoga Allah Swt senantiasa melimpakan kasih kepada bapak-ibu. Tiga Miss Universe, Mbah Pisa, Mbok Pa, dan Mbah Nur yang selalu mendoakan penulis dan menyambut penulis dengan senyum manis mereka ketika pulang. Adik-adik dan kakak-kakakku tersayang, Dek Nila, Ujik, Ilyas, Irfan, Ina, Fifi, Via, Cak Mamat, Mek, jangan pernah berhenti untuk berfikir kreatif dan berkarya. Serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mendo'akan penulis.
8. Terima kasih kepada teman-teman kos Wisma Mangga dan 33B khususnya Tasyriq, Sabri , Sir Mala, Qoid, Bado, Kiki "Harun" (Kirun), Eko, Van Goes, Toriq, dan lainnya. Teman-teman Tafsir Hadis (TH) 2006, Rita, Tarom, Rahman, Ian, Mail, Fajar, Mahfud, dan lainnya. Teman-teman organisasi Lingkar Tahdis, HMI, PMII, Pemuda Nusantara, Lingkar Pelangi Nusantara, Rumah Kepompong, PSM Gita Savana, dan GU Futsal yang tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani penulis dalam perjalanan "proses kreatif".

9. Sandy "Little Flower" yang senantiasa menemani penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Pelangi, sebuah jalur cinta penuh warna yang membentang di cakrawala, sebuah dimensi penuh warna. Kesanalah aku ingin mengajakmu melintasi setiap jalur warna, jika semesta mengijinkan. Selalu ku ukir sejuta kisah untukmu.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Tidak ada gading yang tidak retak. Sebagai sebuah upaya, apa yang tertoreh dalam penelitian ini tidak lahir dari kevakuman, dan karenanya selalu terbuka untuk diperiksa ulang. Di sana-sini banyak ditemui kekurangan, kritik dan saran akan sangat berharga bagi penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi tetesan embun pengetahuan baru dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaruan pemikiran. *Amien... ya mujibassailin...!*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Maret 2012

M. Agus Muhtadi Bilhaq
06530039

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Telaah Pustaka 10
E. Metode Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II RELEVANSI AL-QUR'AN DAN SAINS, CORAK TAFSIR SAINS (ILMI) DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA
A. Relevansi al-Qur'an dan Sains 15
B. Tafsir Bernuansa Saintifik (Tafsir Ilmi) 23
C. Perkembangan Tafsir Bernuansa Saintifik di Indonesia 32

BAB III BIOGRAFI BEY ARIFIN DAN KARAKTERISTIK BUKU *SAMUDERA AL-FATIHAH*
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Bey Arifin 38
1. Riwayat Singkat 38
2. Pendidikan dan Karya-karya Bey Arifin 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Penulisan dan Karakteristik *Samudera al-Fatihah* 42
1. Latar Belakang Penulisan 43
2. Sumber Rujukan 45
3. Bentuk Penafsiran 46
4. Metode Penafsiran 47
5. Corak Penafsiran 48
C. Surah al-Fatihah dalam Literatur Tafsir 52

BAB IV PENAFSIRAN SAINTIFIK DALAM *SAMUDERA AL-FATIHAH* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SEJARAH TAFSIR INDONESIA
A. Penafsiran Saintifik Bey Arifin Terhadap *Samudera al-Fatihah* 56
1. Tafsir Ayat Kedua 58
a. Alam Makrokosmos 61
b. Alam Mikrokosmos 66
c. Tuhan Sebagai Pelindung dan Pemelihara 71
2. Tafsir Ayat Ketiga 76
3. Tafsir Ayat Keempat 79
4. Tafsir Ayat Ketujuh 84
B. Pengaruh Teori Sains dalam *Samudera al-Fatihah* 89
C. *Samudera al-Fatihah* dan Implikasinya Terhadap Sejarah Tafsir Indonesia 95

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 98
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang telah dijamin kesempurnaannya yang diturunkan Allah SWT kepada manusia lewat rasulnya Muhammad SAW. Kesempurnnan di sini maksudnya adalah kesempurnaan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang dibawa Islam, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia (umat Islam). Karena itulah sering pula dikatakan bahwa Islam merupakan agama yang kompleks dalam artian mengatur semua dimensi kehidupan manusia, baik itu dimensi sosial maupun dimensi spiritual atau peribadatan.

Dalam hal ini, al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam[1] dan yang menjadi sumber rujukan utama penetapan aturan-aturan atau hukum dalam Islam. Ia merupakan *verbum dei* (kalam ilahi) yang diwahyukan kepada Muhammad SAW melalui perantara Jibril selama kurang lebih 23 tahun. Di dalamnyalah terkandung semua nilai-nilai dan aturan *syara'* serta petunjuk yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh manusia khusunya umat Islam, karena sebagaimana kita ketahui Islam (al-Qur'an) adalah bersifat *rahmatan lil alāmīn* (QS. Al-Anbiya': 107), yakni nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal.

[1] Al-Qur'an adalah kitab suci (terakhir) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (sebagai penutup para nabi), sehingga tidak akan turun lagi kitab *samawi* setelah al-Qur'an. lihat: Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 76.

Sebagai kitab suci (terakhir) yang diturunkan (sekitar 14 abad yang lalu), tentunya al-Qur'an harus selalu kontekstual dari masa-ke masa serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat muslim. Oleh karenanya, dibutuhkan adanya interpretasi dan penafsiran terhadapnya agar selalu kontekstual karena prinsip-prinsip yang dikandung al-Qur'an adalah *salih li kulli zaman wa makan*.[2]

Sejarah mencatat bahwa tradisi penafsiran terhadap al-Qur'an mulanya dilakukan oleh pembawa wahyu, yakni Rasulullah SAW sendiri sehingga beliau mendapat julukan *the first interpreter* (*mufassir* pertama). Sepeninggal Nabi SAW tradisi penafsiran kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya yang mumpuni semisal Ibnu Abbas[3] (yang dijuluki *tarjuman al-Qur'an*), Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, dan Ubay bin Ka'ab.[4] Dan sampai saat ini kebutuhan dan kegiatan penafsiran al-Qur'an sebagai upaya mengungkap pesan-pesan yang dikandungnya masih ada dan tetap berlangsung.

Tidak hanya di negeri asalnya, tradisi penafsiran al-Qur'an juga terjadi di negara-negara lain, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia, yang juga dikenal dengan Nusantara, merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Setelah masuk melewati Serambi Mekah, sebagai gerbang masuknya Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir,* hlm. 76-78.

[3] Abdullah Ibnu Abbas merupakan seorang *mufassir* besar yang juga sepupu Rasulullah SAW. Rasul sendiri sering memujinya karena kepandaian dan kejeniusannya. Sebagi bukti dapat dilihat dari do'a yang dipanjatkan rasul kepada Allah untuk Ibnu Abbas; *"allāhumma faqqihhu fī al-dīn wa allimhu al-ta'wil"* (ya Allah berilah pemahaman agama kepadanya dan ajarilah dia ta'wil). Goldziher menyebutnya sebagai *The Father of The Tafsir* (bapak tafsir al-Qur'an). Lihat: Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Qur'an*, terj. Hasan Basri dan Amroeni (Jakarta: Riora Cipta, 2000) hlm. 11.

[4]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 71.

di Indonesia, kini agama tersebut telah menyebar ke seluruh penjuru Nusantara, dari ujung barat hingga ujung timur. Dan dengan masuknya Islam ke Indonesia, maka tradisi penafsiran terhadap al-Qur'an pun turut serta dimulai.[5]

Dan seiring berjalannya waktu, tafsir di Indonesia sudah menjadi suatu kajian keilmuan mandiri. Tercatat yakni pada abad ke 16 telah ada proses penulisan tafsir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manuskrip *Tafsir Surah al-Kahfi* yang tidak diketahui penulisnya dan diduga dibuat pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), tafsir lengkap pertama yakni *Tarjumanul Mustafid* karya Abdurrauf Assinkili (1615-1693 M) dan beberapa karya tafsir lainnya.[6] Hingga saat ini tradisi penafsiran di nusantara (baik itu berupa tafsir al-Qur'an lengkap, tafsir tematik, tafsir yang berkonsentrasi pada surah ataupun juz tertentu) terus berlangsung dan telah memunculkan mufasir-mufasir besar semisal Hamka (*Tafsir al-Azhar*), Quraish Shihab (*Tafsir al-Misbah*), Jalaluddin Rakhmat (*Tafsir Sufi Surat al-Fatihah*) dan Nasaruddin Umar (*Argumen Kesetaraan Jender, Perspektif al-Qur'an*).

Dari sekian banyaknya tafsir yang ada, surah al-Fatihah merupakan surah yang mendapatkan perhatian lebih dari para mufasir. Hal ini menunjukkan betapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Penerapan pembelajaran al-Qur'an di Nusantara, berdasarkan analisis Mahmud Yunus terhadap sistem pendidikan Islam pertama di Indonesia memperlihatkan bagaimana al-Qur'an telah diperkenalkan pada setiap muslim sejak dini melalui kegiatan "Pengajian al-Qur'an" di surau, langgar, maupun masjid. Pendapat senada juga dilontarkan oleh Karel A. Steenbrink. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwasanya pengajaran al-Qur'an ini merupakan pelajaran membaca terhadap al-Qur'an. Sebagai permulaan biasanya pelajaran diawali dengan belajar membaca surah al-Fatihah dan kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek juz amma. Dan di sela-sela pengajian al-Qur'an ini biasanya juga diajari-tata cara sholat, bersuci, dan berdo'a. Lebih lanjut lihat: Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi,* (Bandung: Teraju, 2003) hlm. 42.

[6]Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi,* hlm. 43.

istimewanya surah tersebut walaupun para ulama berbeda pendapat tentang keistimewaan satu surah atas yang lainnya.[7] Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak hadis-hadis yang secara eksplisit menjelaskan keistimewaan beberapa surah atau ayat dalam al-Qur'an. Semisal surah Yasin, al-Ikhlas, Ayat Kursi dan Surah al-Fatihah.

ما أنزلَ الله في التوراة ولا في الإنجيل مثلَ أم القرآن

Allah tidak pernah menurunkan di dalam Taurat dan Injil yang menyamai Ummul Qur'an (al-Fatihah).[8]

Al-Hasan al-Bashri pernah berkata: "Tuhan (Allah) telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam al-Qur'an. Kemudian, Dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari al-Qur'an dalam al-Fatihah. Barang siapa menguasai tafsir al-Fatihah, maka seakan ia telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan."[9]

Ahmad Musṭafa al-Marāgī mengatakan bahwa surah al-Fatihah ini mengandung pokok-pokok tujuan al-Qur'an secara *ijmāli*, kemudian diperinci dengan berbagai keterangan di dalam ayat-ayat yang tersebut pada surah-surah berikutnya. Di dalam al-Fatihah tercakup perihal hamba-hamba Allah yang menambatkan ajaran tauhid di dalam hati dan jiwanya, penjelasan jalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Abul Hasan al-Asy'ari, imam tentang ilmu kalam, adalah satu dari sekian ulama yang melarang keras untuk melebihkan atau mengistimewakan suatu surah tertentu. Sebab apabila dikatakan ada surah yang lebih, tentu ada yang kurang. Dan tidak mungkin ada surah di dalam al-Qur'an yang dianggap kurang penting dari yang lain. Lihat: Bey Arifin, *Samudera al-Fatihah,* cet. IV (Surabaya: Bina Ilmu, 1987) hlm. 16.

[8] Sunan at-Turmudzi: 3050.

[9] Muhammad Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997) hlm. 91.

kebahagiaan yang dapat mengantarkan umat manusia mengecap kenikmatan dunia dan akhirat. Selain itu, di dalamnya juga mengandung berbagai kisah yang menceritakan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk dan juga orang-orang yang tersesat.[10]

Sementara Dawam Raharjo mengistilahkan al-Fatihah sebagai al-Qur'an *in a nutshell*. Hipotesis yang diajukan oleh Dawam adalah (1) tujuh ayat dalam surah al-Fatihah itu dijelaskan secara berulang-ulang dalam seluruh isi al-Qur'an, karena itu (2) al-Qur'an sebenarnya berintikan atau intisarinya tercakup dalam al-Fatihah, atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa (3) isi al-Qur'an seluruhnya itu menjelaskan tujuh ayat dalam al-Fatihah, sehingga (4) tujuh ayat dalam al-Fatihah itu, membagi habis kandungan al-Qur'an, atau seluruh kandungan al-Qur'an dapat dibagi habis oleh tujuh ayat al-Fatihah, dan karena itu (5) al-Fatihah disebut al-Qur'an yang agung, karena al-Fatihah adalah al-Qur'an *in a nutshell* –al-Qur'an dalam esensi.[11]

Selain itu, surah al-Fatihah juga dikatakan mengandung obat dan dapat menyembuhkan penyakit. Diriwayatkan bahwa Abu Sa'id al-Khudri, seorang sahabat Nabi SAW, berkata kepada beliau bahwa ia membacakan Ummul Qur'an kepada seorang yang digigit ular. Ternyata, racun ular tidak berpengaruh negatif pada tubuh orang tersebut. Di antara ulama yang berpendapat bahwa al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Ahmad Musṭafa al-Marāgī, *Tafsir al-Marāgī,* terj. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1992) hlm. 26-27.

[11] M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci,* (Jakarta: Paramadina, 2002) hlm. 23.

khususnya al-Fatihah dapat mengobati penyakit, jasmani di samping mengobati penyakit rohani, adalah Ibnul Qayyim al-Jawzi.[12]

Surah al-Fatihah sendiri memiliki sekian puluh nama. Tetapi dari sekian banyak nama yang disandangnya itu hanya ada beberapa yang populer, di ataranya adalah *Ummul Kitab* atau *Ummul Qur'an* dan *as-Sab' al-Maśani*.

Dinamakan *as-Sab' al-Maśani* karena surat yang terdiri dari tujuh (*sab'*) ini dibaca dua kali (*maśani* yang secara harfiah berarti dua-dua) setiap shalat. Quraish Shihab menyebutkan, jika yang dimaksud *as-Sab' al-Maśani* bermakna demikian, maka penamaan tersebut lahir pada awal masa Islam karena surah ini turun dua kali, sekali di Mekah dan sekali di Madinah. Dapat pula kata matsani atau dua-dua dipahami dalam arti berulang-ulang, sehingga surah ini dinamai demikian karena ia dibaca berulang-ulang di dalam maupun di luar shalat atau juga dapat dipahami karena kandungan tiap-tiap ayat dari tujuh ayat dalam surah al-Fatihah secara berulang-ulang dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang lain.

Sementara penamaan al-Fatihah dengan *Ummul Qur'an* juga terdapat dalam hadis Nabi SAW yang berbunyi:

من صلى صلاةً لم يقرأ فيها بِأُم ٱلقُران فَهي خداج ثَلاثاً غَير تمامٍ

Barang siapa yang mengerjakan shalat tanpa membaca Ummul Qur'an, maka shalatnya itu tidak sempurna.[13]

Kata *Umm* dari segi bahasa memiliki arti *induk*. Penamaan surah ini dengan Induk (*umm*) al-Qur'an boleh jadi karena surah al-Fatihah ini terdapat pada awal al-Qur'an, sehingga ia dianalogikan sebagai sumber, serupa dengan ibu yang

[12] Bey Arifin, *Samudera al-Fatihah,* hlm. 23-27.

[13] Shahih Muslim : 598.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

datang mendahlui anak serta merupakan sumber kelahiran sang anak. Dapat juga penamaan *Ummul Qur'an* terhadap surah al-Fatihah karena kandungan ayat-ayat al-Fatihah mencakup kandungan tema-tema pokok semua ayat al-Qur'an.[14]

Muhammad Abduh berpendapat bahwa wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW bukanlah *Iqra' Bismi Rabbika* (al-'Alaq), melainkan surah al-Fatihah. Adalah sunnah atau kebiasaan Allah SWT baik dalam penciptaan maupun penetapan hukum, yakni memulainya secara umum dan global, baru kemudian disusul dengan rincian yang bertahap. Muhammad Abduh berpendapat bahwa surah al-Fatihah sebagai wahyu pertama meruupakan penerapan dari sunnah tersebut. Al-Qur'an turun menguraikan persoalan-persoalan (1) tauhid (2) janji dan ancaman (3) ibadah yang menghidupkan tauhid (4) penjelasan tentang jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan cara mencapainya serta (5) pemberitaan atau kisah generasi terdahulu. Kelima pokok persoalan di atas, tercermin dalam ketujuh ayat surah al-Fatihah. Tauhid pada ayat kedua dan kelima, janji dan ancaman pada ayat pertama, ketiga dan ketujuh, ibadah juga pada ayat kelima dan ketujuh, sedangkan sejarah masa lampau diisyaratkan oleh ayat terakhir.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (volume I),* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 4

[15] Terkait dengan pendapat Muhammad Abduh ini, mayoritas ulama' tidak menerimanya, kendati ada yang berusaha mengkompromikannya dengan mengatakan bahwa surah al-Fatihah adalah wahyu pertama dalam bentuk satu surah yang turun secara sempurna, sedangkan Iqra' (al-'Alaq) adalah wahyu pertama secara mutlak, walau ketika turunnya baru terdiri dari lima ayat. Seperti diketahui, surah al-'Alaq terdiri dari sembilan belas ayat. Rasyid Ridha sendiri, salah seorang murid sekaligus sahabat Muhammad Abduh, dalam *Tafsīr al-Manār* berkomentar bahwa argumentasi Muhammad Abduh sangat aneh. Namun demikian, Quraish Shihab berpendapat bahwa uraian Abduh yang berdasarkan logika di atas tetap dapat diterima, tetapi bukan dalam konteks membuktikan turunnya al-Fatihah mendahului Iqra', tetapi dalam rangka membuktikan kedudukan al-Fatihah sebagai *Ummul Qur'an* atau untuk menjelaskan mengapa surah al-Fatihah diletakkan pada awal al-Qur'an. Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah,* hlm. 4-6.

Bey Arifin dalam pengantar buku *Samudera Al-Fatihah* mengatakan bahwa al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang kesemuanya terdiri dari 6236 ayat. Keseluruhan ayat yang terdiri dari 6236 ayat tersebut kemudian oleh Allah SWT dalam satu surah pendek , yakni surah al-Fatihah. Oleh sebab itu surah ini dinamai dengan *Ummul Kitab*.

Terkait dengan pembahasan al-Fatihah, penulis dalam penelitian ini tertarik untuk menggunakan buku *Samudera al-Fatihah* karya Bey Arifin sebagai objek kajian. Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya untuk menggali makna yang dikandung al-Fatihah. Penulis menggunakan buku tersebut dikarenakan adanya beberapa alasan. *Pertama*, Bey Arifin, selaku pengarang buku tersebut, adalah figur yang kapasitas keilmuannya sangat luas. Selain itu, sumbangsihnya terhadap dakwah Islam di Indonesia sangatla besar. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya Bey Arifin dan gerakan-gerakan dakwah yang dilakukannya. Ironisnya, sangat sedikit penelitian terhadap pemikiran keislaman Bey Arifin. *Kedua*, buku *Samudera al-Fatihah* adalah salah satu tafsir yang objek kajiannya adalah membahas surah al-Fatihah dan buku tersebut telah dikenal oleh khalayak umum. Dawam Raharjo mengatakan bahwa *Samudera al-Fatihah* adalah buku "analisa al-Fatihah."[16] *Ketiga*, berbeda dengan mufasir lainnya, dalam menafsirkan surah al-Fatihah Bey Arifin juga menggunakan teori-teori sains (ilmu pengetahuan) semisal astronomi, kimia, biologi, dan eskatologi sebagai aspek pendekatannya. Oleh sebab itu, penulis kemudian berkesimpulan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, hlm. 24.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas dapat diketahui bahwasanya betapa surah al-Fatihah yang hanya terdiri dari tujuh ayat telah menyita banyak perhatian para mufasir khususnya di Indonesia. Hasilnya, banyak sekali pembahasan terhadap surah tersebut, baik itu berupa ulasan pendek maupun berupa buku.

Uraian singkat pada latar belakang merupakan kerangka awal sebelum lebih lanjut membincangkan tafsir al-Fatihah dalam buku *Samudera al-Fatihah*. Dan agar penelitian ini terhindar dari penyimpangan pembahasan, maka penulis membuat fokus penelitian atau perumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah karakteristik penafsiran Bey Arifin dalam buku *Samudera al-Fatihah*?
2. Bagaimana bentuk penafsiran saintifik terhadap surah al-Fatihah.
3. Sejauh mana pengaruh teori sains terhadap penafsiran Bey Arifin dalam buku *Samudera al-Fatihah*?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sebagai upaya mengetahui bagaimana bentuk penafsiran saintifik Bey Arifin dalam *Samudera al-Fatihah*.
2. Sebagai upaya mengetahui kontribusi Bey Arifin dalam pengembangan keilmuan Islam khusunya studi al-Qur'an.

3. Memperoleh informasi yang mengindikasikan adanya proses kreatif dalam penafsiran al-Qur'an periode permulaan.

Dan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan penelitian serta memperkaya diskursus kajian tafsir Indonesia.
2. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tafsir surah al-Fatihah serta menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pembahasan penafsiran surah al-Fatihah yang cukup beragam.

D. Telaah Pustaka

Secara intelektual, sumbangsih Bey Arifin dalam mengembangkan keilmuan Islam di Indonesia tentu tidak dapat disangsikan lagi. Hal ini dapat di lihat dari karya-karya beliau semisal *Hidup Sesudah Mati, Rangkaian Cerita dalam Al-Quran,* dan *Samudera al-Fatihah*. Sayangnya kajian terhadap pemikiran beliau boleh dikata masih tergolong sangat sedikit, baik itu yang berupa buku, artikel, maupun format penelitian secara khusus.

Di antara penelitian-penelitian terdahulu terhadap Bey Arifin yang dapat penulis temukan adalah skripsi berjudul *Perjuangan dan Karya Tulisnya KH. Bey Arifin* yang ditulis oleh Sohihatul Amanah, mahasiswa Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Sohihatul Amanah meneliti sejarah dan perjuangan Bey Arifin dalam mewujudkan cita-cita yang sedari kecil untuk menjadi seorang da'i yang handal. Selain itu, Sohihah juga meneliti karya-karya

Bey Arifin. Sebagaimana disebutkan dalam skripsinya, beliau banyak menulis dan menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis Agus Syarif, mahasiswa Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Gerakan dan Tantangan Seorang Da'i di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran Dakwah KH. Bey Arifin*). Skripsi tersebut mengangkat tentang perjuangan dan upaya Bey Arifin dalam melawan paham sekularisme, natifisme, dan kristenisasi yang dibawa oleh penjajah. Oleh karenanya, beliau kemudian melakukan gerakan dakwah berupa pemahaman ketauhidan, akhlak, kehidupan sosial, dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai titik awal pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang baik.

Dan yang terakhir adalah buku berjudul *Perjalanan Panjang Seorang Da'i (Biografi KH. Bey Arifin*), karya Totok Djuroto yang diterbitkan pada tahun 1984 oleh penerbit buku Karunia. Dalam bukunya tersebut, ia menguraikan seputar kisah perjalanan hidup Bey Arifin dari masa kecil hingga usia tuanya. Di buku tersebut dikisahkan bahwa Bey Arifin dilahirkan dari kalangan keluarga petani yang taat dalam beribadah. Ia adalah seorang lulusan Islamic College di Padang. Dan atas saran para gurunya pada tahun 1938, ia kemudian hijrah dan melanjutkan pendidikannya di Jawa.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas perjalanan hidup dan kiprah seorang Bey Arifin dalam berdakwah dan belum ada penelitian yang secara spesifik menyoroti kiprah beliau dalam menafsirkan al-Qur'an. Hal yang terakhir inilah yang coba penulis angkat dalam penelitian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah suatu studi atas penafsiran Bey Arfin yang sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bahan atau materinya didapat melalui suatu studi kepustakaan. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan penelusuran terhadap bahan-bahan kajian baik dari sumber primer (*Primary sources*) maupun sumber sekunder (*secondary sources*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Samudera al-Fatihah* karya Bey Arifin, sementara bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pembahasan dijadikan sumber sekunder, semisal sumber-sumber yang menjadi rujukan Bey Arifin dalam bukunya.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif-interpretatif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan obyek penelitian yakni pemikiran Bey Arifin mengenai tema pembahasan seperti terangkum dalam rumusan masalah untuk kemudian diinterpretasikan. Metode interpretasi digunakan untuk memahami dan menyelami seperti apa penafsiran Bey Arifin dalam *Samudera al-Fatihah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan dalam skripsi secara keseluruhan yang termuat dalam penelitian ini. Dan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penyusunan

sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan, menguraikan argumentasi terhadap pentingnya penelitian ini. Bab ini mencakup latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian yang mengetengahkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, tinjauan pustaka yang menjadikan alasan penelitian ini belum pernah dilakukan, metode penelitian sebagai alat yang digunakan untuk melakukan penelitian, serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

Bab kedua, memuat pembahasan tentang relevansi antara al-Qur'an dan sains yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terhadap pendekatan saintifik terhadap penafsiran al-Qur'an (corak *tafsir ilmi*) berikut perkembangan metode tafsir tersebut di Indoneisa.

Bab ketiga, menjelaskan biografi Bey Arifin, latar belakang penulisan dan karakteristik tafsirnya. Dalam biografi Bey Arifin akan dibahas tentang seputar kehidupan Bey Arifin, aspek sosial, perjalanan intelektual serta karya-karyanya. Sedangkan dalam pembahasan seputar kitab *Samudera al-Fatihah* akan diulas seputar latar belakang penulisan, bentuk serta metode penafsiran. Sub bab terakhir dalam bab ketiga ini akan disebutkan bentuk penafsiran surah Al-Fatihah dalam beberapa literatus tafsir sebagai perbandingan

Bab keempat, merupakan bab yang paling penting dalam penelitian ini, yakni berisikan pemahaman Bey Arifin terhadap surah al-Fatihah. Dalam hal ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupa analisa terhadap bentuk penafsiran saintifik yang digunakannya serta sejauh mana pengaruh teori-teori sains terhadap penafsirannya. Bab in kemudian ditutup dengan pembahasan *Samudera al-Fatihah* dan implikasinya terhadap sejarah perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia.

Bab kelima, sebagai penutup akan menyajikan kesimpulan dari pembahasan pokok permasalahan serta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi atas pendekatan saintifik Bey Arifin dalam menafsirkan surah al-Fatihah dalam bukunya *Samudera al-Fatihah* sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sederhana sebagai berikut:

Pertama, bahwa antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains) terdapat suatu relevansi yang saling menopang. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Sama sekali tidak ada hambatan religius, baik pernyataan atau nilai-nilai Qur'ani yang menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Justru al-Qur'an menyeru agar manusia selalu berfikir kreatif, menelaah, membaca, mengamati, dan mendalami.

Hal inilah yang dijadikan acuan oleh Bey Arifin dalam menyusun *Samudera al-Fatihah* yang mengkombinasikan antara *aśar* dan *ra'yu* sebagai metode dalam penafsirannya. Ia mengkombinasikan antara riwayat dan teori-teori ilmu pengetahuan (sains), seperti biologi, astronomi, kimia, eskatologi, dan kristologi, sebagai sumber serta pendekatan dalam menafsirkan surah al-Fatihah. Dengan karakteristik yang mengkombinasikan antara bentuk (*aśar* dan *ra'yu*) dan pendekatannya yang multidisiplin, Bey Arifin berupaya untuk mengkontekstualkan kandungan surah al-Fatihah (tematik). Pendekatan saintifik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut digunakan oleh Bey Arifin mengingat mayoritas masyarakat lebih familier dengan pengetahuan yang sifatnya umum daripada pengetahuan keagamaan. Dengan demikian akan lebih mempermudah proses transmisi nilai atau kandungan surah al-Fatihah yang dalam kesehariannya selalu dibaca oleh umat Islam.

Selain itu, keberadaan *Samudera al-Fatihah* juga telah mengindikasikan bahwa keilmuan tafsir terus berjalan dinamis. Hal ini terlihat ketika didapati kerancuan-kerancuan dalam menentukan nuansa atau corak bagi buku tersebut jika menggunakan pengklasifikasian tafsir model lama.

Kedua, sebagaimana tafsir tematik yang khusus membahas satu surah saja, bentuk penafsiran dalam *Samudera al-Fatihah* adalah dengan memberikan pemaknaan pada setiap ayatnya, tetapi yang membedakan dari fafsir-tafsir lainnya adalah pendekatan yang digunakan Bey Arifin. Ia menggunakan temuan-temuan sains semisal teori gravitasi, rotasi bumi, atom, oksigen, tentang ruh, alam barzakh, dan kristologi dalam penafsirannya.

Sejauh penelusuran penulis, Bey Arifin menggunakan pendekatan keilmuan tersebut hanya pada ayat kedua, ketiga (menggunakan ilmu kealaman atau *natural science*), ayat keempat (eskatologi), dan ayat ketujuh (yang menggunakan keilmuan kristologi). Hal ini tentunya dapat dijadikan pijakan untuk mengatakan bahwa teori sains sangat berpengaruh dalam *Samudera al-Fatihah*. Keberadaan teori sains tersebut telah menempati posisi yang sangat urgen dan berpengaruh terhadap penafsirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, teori-teori sains (ilmu pengetahuan) yang sangat berpengaruh dan memberikan nuansa tersendiri dalam *Samudera al-Fatihah* tersebut, dengan sendirinya juga berimplikasi terhadap sejarah tafsir Indonesia. Berdasarkan keterangan yang ada, penafsiran-penafsiran yang menggunakan sains sebagai pendekatan di Indonesia baru muncul pada tahun 1990-an. Sedangkan buku *Samudera al-Fatihah* itu sendiri sudah terbit untuk pertema kalinya pada tahun 1968. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya proses kreatif dalam penafsiran telah dimulai sejak periode permulaan (awal abad ke-20 hingga tahun 60-an). Dengan demikian proses kreatif penafsiran dalam *Samudera al-Fatihah* (yang menggunakan teori-teori sains sebagai salah satu pendekatannya) secara otomatis menjadi koreksi terhadap sejarah tafsir di Indonesia.

Buku-buku mutakhir yang berupaya untuk memadukan antara al-Qur'an dan teori-teori sains di Indonesia, justru cenderung hanya menjadikan ayat-ayat al-Qur'an, semisal dalam hal kosmologi, hanya sebagai justifikasi terhadap teori-teori ilmu pengetahuan, padahal al-Qur'an adalah kitab suci dan bukanlah alat pembenaran teori-teori tersebut. Berbeda halnya dengan yang dilakukan Bey Arifin dalam buku *Samudera al-Fatihah*, ia justru mengolah data-data saintifik dan menjadikannya sebagai penafsiran terhadap ayat-ayat surah al-Fatihah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian ini, penulis beranggapan bahwa diperlukannya upaya yang lebih komprehensif dalam meneliti sejarah perkembangan tafsir Indonesia. Hasil penelitian yang sangat sederhana ini tentu

belumlah cukup sebagai representasi gagasan tersebut. Dengan kata lain, hasil penelitian ini sangat jauh dari cukup, meski untuk sekedar memberikan gambaran konkret sejarah perkembangan tafsir di Indonesia. Hasil penelitian ini hanya berupa jendela yang membuka cakrawala baru dalam sejarah perkembangan tafsir di Indonesia. Maka dari itu, diperlukan penelitian-penelitian lanjutan terhadap tafsir-tafsir yang ditulis pada periode permulaan yang sering dikelompokkan sebagai tafsir yang masih sederhana dan jauh dari proses kreatif.

Selain itu, buku *Samudera al-Fatihah* karya Bey Arifin yang di dalamnya terdapat aspek sains sebagai penafsiran, hanyalah satu dari sekian banyak tafsir yang ada. Tentunya dengan kekayaan literatur tafsir di Indonesia, masih banyak tafsir-tafsir surah al-Fatihah ataupun surah-surah lainnya yang menggunakan pendekatan 'kreatif' lainnya, semisal pendekatan sufistik atau sosial, yang juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Bahkan, jika tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi sosok Bey Arifin, karya-karyanya yang lain tentu dapat pula diteliti, semisal *Hidup Sesudah Mati* yang membahas eskatologi di dalam al-Qur'an dan *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan peneliti-peneliti lain yang juga tertarik untuk menelusuri kekayaan literatur tafsir Indonesia. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal; Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.

Abdul Ghafur, Waryono. *Kristologi Islam; Telaah Kritis Kitab Rad al-Jamil Karya al-Ghazali,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Ahmad, Hanafi. *At-Tafsīr al-Ilmi li al-Ayat al-Kawniyyah fī al-Qur'ān*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1968.

Arifin, Bey. *Samudera al-Fatihah*, cet. IV, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

_____, *Hidup Sesudah Mati*, cet. XV, Jakarta: Kinanda, 1998.

Arkoun, Muhammad. *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

_____, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.

Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan; Antara Sains dan Agama*, terj. E.R. Muhammad, Bandung: Mizan. 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005.

Djuroto, Totok. *Perjalanan Panjang Seorang Da'i; Biografi KH. Bey Arifin*, Surabaya: Karunia, 1984.

Echols, John M., Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. V Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Firmansyah, Rikky. (et.al), *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Bandung: Teraju, 2003.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Selangor: Pustaka Nasional Singapura, 2007.

J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Al-Jāhizh, Abu 'Uśman. *Semesta Hikmah; Kebijaksanaan Allah di Balik Penciptaan Alam,* terj. Jakarta: Serambi, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kaśir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓim,* terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

_____, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

al-Marāgī, Ahmad Musṭafa, *Tafsir al-Marāgī*, terj. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1992.

Nahdiyyin, Khoiron, *Metode Tafsir Sastra*, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

Purba, Radik. *Memahami Surat Yasiin*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2001.

Al-Qattān, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS., Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.

Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Rahman, Afzalur. *Ensiklopediana Ilmu dalam al-Qur'an*, terj. Taufik Rahman, Jakarta: Mizania, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

_____, *Tafsir al-Misbah (volume I)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sibawaihi, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.

Sudarmojo, Agus Haryono. *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an*, Jakarta: Mizania, 2008.

Supiana, M. Karman. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metode Tafsir*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.

Syafi'i, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Qur'an*, terj. Hasan Basri dan Amroeni Jakarta: Riora Cipta, 2000.

Yatim, Wildan. *Kamus Biologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Software

Mausu'ah Hadits al-Syarif

Maktabah al-Syamilah

Website

http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1990/04/28/AG/mbm.19900428.AG18477. id.html. Di akses pada 25 Juni 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA